



Impelementasi Alat Teknologi Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye

Fajar Ramadhan¹, Mochamad Aqsha Pasalewa Kusumojakti², Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3}Fakultas Sains dan Teknologi, Informatika, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Email: ¹fajar.5210411270@student.uty.ac.id, ²mochamad.5210411080@student.uty.ac.id,
³eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstrak – Novel Matahari karya Tere Liye adalah karya sastra yang memaparkan kisah-kisah emosional dan perjalanan karakter utama melalui berbagai peristiwa. Namun, tidak hanya cerita dan karakter yang menarik perhatian, tetapi juga perangkat teknologi yang digunakan dalam novel ini. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan perangkat teknologi yang digunakan dalam cerita. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan hermeneutika. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan hermeneutik memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi digunakan sebagai alat naratif dalam novel. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menggali makna yang lebih dalam dari setiap adegan yang melibatkan teknologi, serta bagaimana penggunaan teknologi tersebut memengaruhi perkembangan karakter dan alur cerita. Dengan cara ini, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran teknologi dalam kisah dan bagaimana teknologi ini mencerminkan aspek-aspek sosial dan budaya yang lebih luas dalam masyarakat modern.

Kata Kunci: Teknologi, Perangkat, Hermeneutika.

Abstract – The novel Matahari by Tere Liye is a literary work that describes emotional stories and the main character's journey through various events. However, it is not only the story and characters that attract attention, but also the technological devices used in this novel. This journal aims to analyze the use of technological devices used in stories. The method used uses a hermeneutical approach. The results of the analysis show that the hermeneutic approach provides deeper insight into how technology is used as a narrative tool in the novel. With this approach, research can explore the deeper meaning of each scene involving technology, as well as how the use of technology affects character development and storyline. In this way, we can gain a deeper understanding of the role of technology in the story and how it reflects broader social and cultural aspects of modern society.

Keywords: Technology, Device, Hermeneutic

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam yang di dapatkan dari proses ilmiah sedangkan teknologi adalah pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia untuk melakukan aktifitas nya sehari – hari (Rifky, et al., 2023: 31).

Menurut Rogers (1983: 12) teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu aspek hardware dan software.

Kemajuan teknologi merupakan hal yang tidak dapat dihindari, karena kemajuan teknologi di dasari oleh kemajuan ilmu pengetahuan (Ngafifi M, 2014: 34). Kemajuan teknologi menjadi topik yang besar yang banyak dibahas di masyarakat kali ini. Kemajuan teknologi berdampak besar pada perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat (Wahyudi & Suksmasari, 2014: 14).

Penggunaan dan Kemajuan teknologi juga tertuang dalam sebuah Karya Sastra. Menurut Arifin M (2019: 30) karya sastra adalah karya yang lahir dari imajinatif pengarangnya. Sebuah karya sastra terlahir dari sentuhan pemikiran dan ide-ide seorang sastrawan sebagai penciptanya. Karya Sastra dapat dijadikan tempat berekspresi dalam mengangkat isu yang sedang banyak dibahas di masyarakat sehingga memberikan pandangan dan pemahaman baru bagi para penikmat sastra.

Penelitian kali ini akan membahas tentang penggunaan teknologi dan kemajuan teknologi yang terdapat dalam novel Matahari karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode hermeneutika, yakni metode penafsiran pada teks dan menginterpretasikan nya.



Penggunaan teknologi saat ini berbicara tentang pemanfaatan alat, perangkat dan sistem guna memenuhi dan mempermudah kinerja dalam kehidupan. Penggunaan teknologi berpengaruh pada berbagai aspek. Salah satu nya ialah meningkatkan efisiensi dan produktifitas sehari – hari. Industri saat ini telah menggunakan teknologi untuk melakukan pengolahan data secara cepat dan disertai dengan analisis mendalam. Ini tentu nya berguna pada industri sekala besar dalam menentukan target pencapaian yang akan mereka jalani untuk bisnis nya.

Selain itu penggunaan teknologi juga bermanfaat pada bidang komunikasi. Ada nya alat seperti televisi, radio hingga *smartphone* membuat pertukaran informasi dan komunikasi antar manusia semakin cepat dan terarah. Menghubungkan orang dibelahan dunia lain, menyebarkan berita yang sedang tren di negara lain menjadi contoh kemudahan dalam penggunaan teknologi saat ini.

Semakin marak nya penggunaan teknologi menjadi suatu pertanda akan meningkatnya zaman dan juga ilmu pengetahuan manusia. Ini menjadi sinyal positif namun juga negatif bagi kita para pengguna. Ketidak hati – hatian dalam menyikapi membuat diri ini dapat dibelenggu oleh teknologi.

2. METODE

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan fokus pada pengamatan dan interpretasi terhadap penggunaan teknologi dalam novel. Data yang dianalisis adalah berupa teks novel itu sendiri dan komentar yang muncul dalam narasi terkait teknologi. Objek data dalam penelitian ini adalah perangkat teknologi yang di gunakan dalam alu cerita novel Matahari karya Tere Liye. Novel tersebut merupakan novel yang diterbitkan oleh PT. Sabak Grip Nusantara dengan memiliki ketebalan 392 halaman.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penggunaan teknologi yang ditemukan pada novel Matahari karya Tere Liye merupakan penggunaan dan perumpamaan yang dialami pada tokoh dalam novel di dunia petualanganya yang mereka bandingkan dengan dunia nyata mereka. Hal ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi digunakan sebagai alat naratif dalam karya sastra modern dan bagaimana hal itu mencerminkan dan memengaruhi dinamika masyarakat dan karakter dalam cerita

3.1 Flashdisk

Flashdisk adalah media penyimpanan data dengan memori flash tipe NAND yang memiliki alat penghubung USB yang terintegrasi. *Flashdisk* memiliki ukuran yang lebih kecil dibanding media lain, khususnya disket dan CD (Patria, 2010: 20). Pada awal kemunculan, *flashdisk* hanya memiliki kapasitas sebesar 8 mb. Seiring dengan berjalannya waktu, maka munculah *flashdisk* yang memiliki kapasitas besar seperti 128 mb, 256 mb hingga bahkan saat ini sudah terdapat *flashdisk* yang berkapasitas 1 tb (terabyte) (Raditya, 2012: 194).

Flashdisk memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan CD/DVD. *Flashdisk* berukuran kecil dan ringan sehingga membuatnya mudah dibawa kemana – mana. Selain itu, *flashdisk* dapat digunakan dengan mudah dan tanpa perlu menginstal driver pada laptop / PC dan juga lebih cepat daripada disket (Setyaji, 2010: 21).

Flashdisk pada novel Matahari digunakan untuk mengibaratkan suatu benda yang tokoh liat pada dunia petualanganya

“... Seperti *Flashdisk*, cakram DVD, tapi dengan kapasitas tidak terbayangkan.”

(Liye, 2023: 30)

Pada petualanganya, tokoh yang terdapat pada novel Matahari karya Tere Liye menemukan sebuah benda yang berfungsi untuk menyimpan sesuatu. Benda tersebut tidak memiliki nama sehingga para tokoh menganalogikan seperti *flashdisk* sesuai dengan fungsinya sebagai tempat



penyimpanan. Benda yang dimaksud para tokoh tersebut memiliki kapasitas yang besar hingga tidak terbayangkan besarnya. Hal itu membuat para tokoh kagum dengan adanya kemajuan teknologi yang begitu luar biasa pada dunia tersebut.

3.2 Televisi

Pada zaman sekarang Televisi merupakan media elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi adalah penemuan teknologi masal yang dikembangkan dari tahun ke tahun, dan istilah televisi dikemukakan oleh Constatin Perskyl dari Rusia pada tahun 1900 dan teknologi tersebut masih terus dikembangkan hingga saat ini (Wibowo & Karimah, 2012: 2).

Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya, dan membuat pemirsannya ketagihan untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Bahkan bagi anak-anak sekalipun sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya, bahkan acara menonton tv sudah menjadi agenda wajib bagi sebagian besar anak (Telusa, 2022: 46-47).

Dua penjaga gerbang terlihat malas di pos mereka, memilih menonton televisi.

(Liye, 2023: 55)

Melalui kalimat diatas menjadi bukti bahwa televisi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan. Televisi dengan acara menghiburnya menjadi sumber rasa malas bagi setiap orang dan terkadang memilih untuk mengabaikan tanggung jawabnya hanya untuk bersantai menonton Televisi. Contoh inilah yang menjadi sebuah bukti bahwa teknologi juga memiliki dampak buruk bagi manusia yang tidak dapat mengelolanya. Berbagai permasalahan dapat terjadi melalui hal kecil seperti itu. Bayangkan di dunia nyata terdapat aparat keamanan yang bersantai menonton tv dan abai dari tugasnya, maka itu sama saja mempersilahkan maling untuk dapat menjarah rumah seseorang. Maka dari itu perlu kebijaksanaan dalam mengelola diri di era perkembangan teknologi saat ini.

3.3 Lampu

Lampu adalah benda yang dapat menghasilkan cahaya. Secara teknis pengertian tersebut sebenarnya kurang tepat karena sumber cahaya yang sesungguhnya adalah bohlam yang terpasang di dalam lampu tersebut.

Pengertian mengenai lampu dalam pembahasan ini sebenarnya menunjuk sebuah unit penerangan yang kompak dan terdiri atas elemen-elemen seperti bohlam, stem (batang), *base* (dudukan), *shade* (kap), dan saklar: Bohlam sendiri sebetulnya merupakan sumber penerangan buatan yang terdiri atas filamen (kawat pijar), gas, serta beberapa elemen lain yang dapat menghasilkan cahaya lewat bantuan energi listrik (Akmal, 2006: 70).

Lampu - lampu menyala terang

(Liye, 2023: 284)

Penggalan teks diatas merupakan penjelasan dari fungsi lampu sendiri. Lampu dijadikan sumber cahaya untuk menerangi ruangan. Jika zaman dulu manusia menggunakan lilin atau sumbu minyak tanah, maka dengan adanya lampu ini membuat cahaya lebih terang dan lebih lama menyalnya.

Lampu menyala otomatis saat kami masuk.

(Liye, 2023: 57)

Teks diatas menjelaskan bahwa kemajuan teknologi menciptakan pembaharuan dari teknologi yang sudah ada. Lampu merupakan bentuk dari perkembangan teknologi namun lampu tersebut dikembangkan sehingga lampu dapat menyala apabila sensor yang terdapat pada lampu mendeteksi adanya manusia yang masuk. Teknologi tersebut biasa disebut dengan *Internet of Things*. Menurut Mehta (2015: 7) *Internet of Things* adalah koneksi berbagai perangkat dengan

kemampuan untuk berbagi informasi di berbagai platform melalui kerangka terpadu seperti cloud komputasi.

3.4 GPS

GPS adalah suatu sistem yang dapat membantu kita mengetahui posisi koordinat dimana kita berada. Sedangkan untuk menerima sinyal yang dipancarkan oleh GPS, kita membutuhkan suatu alat yang dapat membaca sinyal tersebut. Yang biasa kita sebut sebagai GPS adalah sebenarnya merupakan alat penerima. Karena alat ini dapat memberikan nilai koordinat dimana ia digunakan maka keberadaan GPS merupakan terobosan besar bagi SIG. (Puntodewo, 2003: 32).

“Dan seperti GPS di dunia kami ...”

(Liye, 2023: 144)

Cuitan di atas menjelaskan bahwa terdapat suatu alat yang memiliki fungsi sama seperti GPS. Alat tersebut berbentuk seperti peta tetapi terproyeksi secara digital sehingga tokoh dalam novel Matahari karya Tere Liye mengibaratkan itu seperti GPS. Tokoh dalam cerita ini mengibaratkan alat tersebut seperti GPS nya dunia fantasi yang mereka jelajahi, memberikan panduan yang dalam perjalanan mereka untuk melanjutkan petualangannya.

3.5 Sensor

Sensor adalah komponen yang dapat digunakan untuk mengkonversi suatu besaran tertentu menjadi satuan analog sehingga dapat dibaca oleh suatu rangkaian elektronik. (Kaleka, 2017: 8). Sensor adalah bagian dari *transducer* yang bertugas untuk mendeteksi atau menangkap perubahan energi eksternal yang akan memasuki bagian input *transducer*. Sebagai hasilnya, perubahan dalam kapasitas energi yang terdeteksi segera disampaikan ke bagian konverter *transducer* untuk diubah menjadi energi listrik (Rahmadhani & Arum, 2022: 575).

Sensor digunakan untuk merubah besaran mekanis, magnetis, panas, sinar dan kimia menjadi tegangan dan arus listrik. Sensor sering kali digunakan untuk melakukan pendeteksian pada pengukuran atau pengendalian sesuatu (Ekojono, Prastiwi, Rahmad, & Rahmanto, 2018: 14).

Sensor pipa mendeteksi sesuatu yang tidak normal

(Liye, 2023: 296)

Dalam penggalan kalimat di atas menjelaskan bagaimana sebuah benda dapat mendeteksi adanya kejanggalaan menggunakan sensor mereka. Sensor merupakan alat yang diletakkan pada komponen elektronik lain yang dapat mendeteksi apapun sesuai dengan pemrograman sistemnya. Sesuai dengan yang digunakan pada penggalan kalimat di atas, sensor diletakkan pada sebuah pipa dan ketika terdapat pergerakan yang melewati sensor, maka sensor akan memberikan signal kepada device yang dikaitkan untuk mengirimkan informasi terkait pergerakan yang didapatkannya. Sensor ini sudah banyak digunakan dalam teknologi. Salah satunya pada lampu dan kamera pengawas.

3.6 Kecerdasan Buatan

Kecerdasan buatan adalah kecerdasan yang dibuat untuk mesin seperti robot, komputer, laptop dan lain sebagainya. Kecerdasan buatan tidak seperti kecerdasan alami yang dimiliki manusia dan hewan yang melibatkan nafsu, kesadaran, dan emosi. Kecerdasan buatan diciptakan bukan untuk menggantikan manusia dimasa depan, tetapi kecerdasan buatan ini diciptakan untuk bisa dibuat bekerja sama untuk membangun peradaban manusia yang lebih maju dari zaman sebelumnya.

... Benda ini tanpa awak, dilengkapi kecerdasan buatan

(Liye, 2023: 322)

Dalam konteks kutipan tersebut, kecerdasan buatan dianggap sebagai otak yang dapat mengontrol benda tanpa awak. Hal ini mencerminkan perkembangan teknologi yang menghadirkan kemampuan untuk memberikan instruksi dan membuat benda melakukan tugas tertentu secara mandiri. Kecerdasan buatan, seolah menjadi otak buatan, merekam dan memproses informasi yang



diberikan oleh manusia, kemudian mengarahkan benda tanpa awak untuk melaksanakan perintah tersebut.

Pentingnya peran kecerdasan buatan dalam mengendalikan benda tanpa awak juga menyoroti dampak signifikan yang telah dihasilkannya. Dengan kecanggihan teknologi ini, benda-benda tanpa awak dapat menjadi lebih mandiri, efisien, dan dapat diandalkan dalam melaksanakan tugas – tugas tertentu. Ini membuka pintu untuk berbagai aplikasi, seperti drone dan perangkat pintar di berbagai bidang kehidupan sehari – hari.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan ilmu baru mengenai penggunaan teknologi saat ini. Tak disangka sudah berapa banyak teknologi yang tercipta bahkan kita gunakan namun kita tak pernah sadari akan kehadiran nya. Inovasi – inovasi yang terus berlanjut membuat teknologi menjadi satu benda yang seakan memiliki kekuatan super, dapat membantu dan diatur tanpa kita menyentuh. Novel Matahari karya Tere Liye memberikan gambaran bahwa sebuah karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media menghibur namun menjadi media pemahaman dan pengenalan akan suatu hal yang belum kita mengerti. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengenalan dan pemahaman teknologi serta bagaimana cara kita mengontrol teknologi untuk tetap berjalan di ranah positif.

REFERENCES

- Akmal, I. (2006). *Lighting*. Jakarta Utara: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Literasi*, 3(1), 30-40.
- Ekojono, Prastiwi, A., Rahmad, C., & Rahmanto, A. N. (2018). *Pemrograman Spreadsheet Untuk Pemodelan Kontrol Rangkaian Elektronika*. Malang: Polinema Press.
- Kaleka, M. B. (2017). Thermistor Sebagai Sensor Suhu. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sains*, 8-11.
- Liye, T. (2023). *Matahari* (7 ed.). Jakarta: PT Sabak Grip Nusantara.
- Mehta, M. (2015, August). ESP 8266 : A Breakthrough In Wireless Sensor Networks And Internet of Things. *International Journal of Electronics and Communication Engineering & Technology (IJECET)*, 6(8), 7-11.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 33-47. doi:https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616
- Patria, Y. S. (2010). *Trik Mengatasi Masalah Komputer Sehari - hari untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Raditya, I. (2012). *200 Tokoh Super Jenius Penemu dan Perintis Dunia*. Yogyakarta: Narasi.
- Rahmadhani, V., & Arum, W. (2022). Literature Review Internet of Things (IOT): Sensor, Konektivitas, dan QR Code. *JMPIS : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 573-582. doi:https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2
- Rifky, M., Sibli, Putra, A. D., Ervani, M., Arsyad, & Kusuma, M. I. (2023). Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) dalam Perspektif Islam. *Journal Islamic Education*, 1(1), 29-37.
- Rogers, E. (1983). *Diffusion of Innovations* (3rd ed.). New York: The Free Press.
- Setyaji, J. (2010). *Buku Pintar Menguasai Komputer & Laptop*. Jakarta: Mediakita.
- Telusa, S. I. (2022). Dampak Tayangan Televisi (Film Kartun) Terhadap Perilaku Anak di Desa Rumah Tiga Kecamatan Teluk Ambon. *Hipotesa*, 16(1), 46-55.
- Wahyudi, H. S., & Suksmasari, M. P. (2014). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 13-24.
- Wibowo, S. F., & Karimah, M. P. (2012). Pengaruh Iklan Televisi dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sabun LUX (Survei Pada Pengunjung Mega Bekasi Hypermall. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3(1), 1-15.